

## **PKM PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET BESI PADA REMAJA DI SMP 1 KINTAMANI**

**Ni Putu Diah Witari<sup>(1)</sup>, Made Indra Wijaya<sup>(1)</sup>, Anny Eka Pratiwi<sup>(1)</sup>,  
Anak Agung Ayu Asri Prima Dewi<sup>(1)</sup>, Fransiscus Fiano Anthony Kerans<sup>(1)</sup>,  
Ida Kurniawati<sup>(1)</sup>, I Dewa Ayu Raka Dewi<sup>(2)</sup>, Dewa Gede Sentana Putra<sup>(3)</sup>,  
Ni Putu Yogita Mahayani<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kedokteran, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Denpasar

<sup>(2)</sup> SMP Negeri 1 Kintamani, Jalan Raya Pasar Kintamani

<sup>(3)</sup> UPT Puskesmas Kintamani I

*e-mail: diahkishori@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*SMP Negeri 1 Kintamani is one of the junior high schools located in Kintamani Regency. The Puskesmas regularly provides iron tablets to the female students of this junior high school. Based on interviews with several female students, compliance with taking iron tablets is still suboptimal, and hemoglobin checks have not been carried out. The activities are divided into preparation, education, and mentoring. Education is conducted through interactive methods with the female students. The material provided covers the importance of consuming iron tablets, anemia, and a healthy lifestyle. Hemoglobin checks were conducted on the female students, and iron tablets were distributed with the assistance of the Puskesmas. This activity ran smoothly, with an increase in students' knowledge regarding the importance of taking iron tablets and adolescent health. A total of 149 female students have undergone hemoglobin checks.*

***Keywords: iron tablets, anemia, adolescent, Kintamani, Junior High School***

### **Pendahuluan**

SMP Negeri 1 Kintamani merupakan salah satu SMP yang berada di kecamatan Kintamani. Lokasi SMP Negeri 1 Kintamani berada dipinggir jalan yang merupakan jalur transportasi utama dari kota Denpasar menuju kota Singaraja dan merupakan jalur ramai untuk lalu-lalang transportasi menuju pasar Kintamani. SMP Negeri 1 Kintamani merupakan SMP tertua dikintamani, yang merupakan peralihan dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) pada tahun 1976. SMP ini sudah banyak mencetak lulusan yang menempati strategis di pemerintahan, legislatif dan dunia usaha seperti jabatan Bupati, Wakil Bupati, Kadis, Kabag, Kabid, camat, anggota DPRD dan pengusaha. Banyak prestasi di bidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten, propinsi, nasional maupun internasional. Dalam ajang Porsenijar Kabupaten Bangli, SMP Negeri 1 Kintamani selalu menjadi

juara umum dan menjadi penyumbang medali terbanyak ke kabupaten Bangli pada ajang Porseni tingkat Propinsi bahkan dicabang karate atlet Kinone sudah banyak mempersembahkan medali baik di tingkat Nasional maupun Internasional. (Suningsih, 2023; Suputra *et al.*, 2019)

Salah satu kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kintamani adalah pemberian tablet besi pada remaja putri. Kegiatan ini dilaksanakan berkolaborasi dengan program kerja UPT Puskesmas Kintamani I. Siwi kelas 7 sudah mendapatkan tablet besi setiap bulan. Pemberian tablet besi kepada remaja putri berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. (Putri *et al.*, 2022)

Kegiatan ini secara berkala sudah dilaksanakan oleh pihak puskesmas dan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pemegang program, siswi masih belum paham mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet besi serta pengecekan kadar HB pada siswi belum terpantau dengan baik.

### **Metode Pemecahan Masalah**

Metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas, persiapan materi dan pembelian alat untuk melakukan pengecekan hemoglobin. (Witari *et al.*, 2023) Tahapan penyuluhan meliputi pemaparan materi kepada kader dan siswi SMP Negeri 1 Kintamani. Adapaun materi yang dipaparkan adalah mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet besi, anemia, dan pacaran sehat. Sebelum dilakukan penyuluhan diberikan beberapa pertanyaan secara langsung oleh narasumber untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta. Peserta penyuluhan aktif dalam mendengarkan paparan materi yang diberikan oleh narasumber. Saat memaparkan materi siswa aktif mendengarkan maupun mengajukan pertanyaan, sehingga proses penyuluhan berjalan dengan lancar, dan terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Pada akhir sesi juga diajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Menggambarkan kegiatan tersebut dilaksanakan. (Hendarto *et al.*, 2018; Juniarta dan Darmayanti, 2020; Rahayu, 2020)

Tahapan ketiga adalah pengecekan hemoglobin yang dilakukan oleh petugas puskesmas bersama dengan tim pelaksana kegiatan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kadar hemoglobin siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kintamani dan juga sebagai pendataan awal kepada siswi kelas VII. Setelah dilakukan pengecekan hemoglobin siswi diberikan tablet besi dan disarankan untuk

mengonsumsi tablet besi langsung di depan tim pelaksana. Pemberian tablet besi kepada siswa rutin diberikan oleh pihak puskesmas ke SMP Negeri 1 Kintamani. (Purwanti dan Shoufiah, 2017)

Tahapan keempat adalah pemberian inventaris kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Kintamani dan UPT Puskesmas Kintamani I. pemberian inventaris berupa alat pengecekan hemoglobin untuk pemantauan hemoglobin secara berkala serta alat P3K yang sangat berguna untuk di UKS.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Januari 2024. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan meliputi peningkatan pengetahuan peserta mengenai Kesehatan reproduksi, anemia, pentingnya tablet besi. Gambar 1 menunjukkan proses penyuluhan yang diberikan kepada siswa.(Ratnawati, 2022)



Gambar 1 Penyuluhan pada siswa SMP N 1 Kintamani

Selama proses penyuluhan peserta sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber, serta dialog antara narasumber dengan peserta berjalan dengan baik. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. (Pantaleon, 2019; Rachmayani *et al.*, 2018).

Sebanyak 149 siswi sudah dilakukan pengecekan Hemoglobin dan diberikan tablet besi. Sehingga sudah semua siswi kelas VII dilakukan pendataan dan pengecekan kadar hemoglobin. Gambar 2 menunjukan pengecekan kadar hemoglobin yang dilakukan oleh tim PKM beserta tim Puskesmas.



Gambar 2. Pengecekan HB pada siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widyantini, 2021 menemukan bahwa sebanyak 7,4 % remaja putri di SMK X, kabupaten bangli pada tahun 2019 mengalami anemia. (Widyantini dan Widyantari, 2021) . Berdasarkan data World Health Organization (WHO) prevalensi anemia pada Wanita produktif usia 15 sampai 49 tahun sebesar 29,9% di tahun 2019. Data yang serupa juga ditunjukkan oleh laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang melaporkan prevalensi anemia sebesar 27,2% pada remaja putri yang berusia 15-24 tahun. (Aulya *et al.*, 2022; Widyantini dan Widyantari, 2021)

Kejadian anamemia lebih sering terjadi pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra, bahkan remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar. Ada beberapa alasan hal tersebut dapat terjadi diantaranya, remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang mengalami masa pertumbuhan sehingga asupan zat besi yang dibutuhkan lebih banyak. Pada saat mengalami

menstruasi remaja putri juga mengalami kehilangan darah cukup banyak sehingga dapat menurunkan kadar zat besi dari tubuh. (Mirani *et al.*, 2021; Sholicha dan Muniroh, 2019)

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengecekan HB, maka dilakukan pemberian alat P3K serta alat untuk pengecekan HB kepada pihak sekolah dan Puskesmas. Hal ini dilakukan agar proses pengecekan hB pada siswi di SMP Negeri 1 Kintami dapat berjalan berkala dan juga membantu untuk mengurangi tingkat anaemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Kintamani.



Gambar 3 Penyerahan bantuan kepada pihak sekolah dan puskesmas

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian pendampingan program pemberian tablet besi di SMP Negeri 1 Kintamani sudah berjalan dengan baik. Proses pengabdian dilakukan berupa pemberian penyuluhan materi kepada siswa serta pendampingan pengecekan hemoglobin pada siswi SMP Negeri 1 Kintamani.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kintamani dan staf, Kepala Puskesmas UPT Puskesmas Kintamani I beserta staf. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada UP2M (Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) FKIK Warmadewa) atas dukungan dana yang telah diberikan demi kelanjutannya pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Hendarto, A., Febriyanto, R., & Kaban, R. K. (2018). Defisiensi besi dan anemia defisiensi besi pada anak remaja obes. *Sari Pediatri*, 20(1), 1–6. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=737604&val=9739&title=Defisiensi%20Besi%20dan%20Anemia%20Defisiensi%20Besi%20pada%20Anak%20Remaja%20Obes>
- Juniartha, I. G. N., & Darmayanti, N. P. E. (2020). Gambaran status gizi siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kuta, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 133.
- Mirani, N., Syahida, A., & Khairurrozi, M. (2021). Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 132–137. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1486/1276>
- Pantaleon, M. G. (2019). Hubungan pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri II Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 3(3), 69–76.
- Purwanti, S., & Shoufiah, R. (2017). Kebiasaan Sarapan Pagi Mempengaruhi Status Gizi Remaja. *Seminar Nasional & Call For Papers*, 81–87.
- Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). Asupan protein, ZAT besi dan status gizi pada remaja PUTRI. *Journal of Nutrition College*, 11(1), 6–17.
- Rachmayani, S. A., Kuswari, M., & Melani, V. (2018). Hubungan asupan zat gizi dan status gizi remaja putri di SMK Ciawi Bogor. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 125–130.
- Rahayu, T. B. (2020). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi remaja putri. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 46–51.
- Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6.
- Sholicha, C. A., & Muniroh, L. (2019). Hubungan asupan zat besi, protein, vitamin C dan pola menstruasi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Manyar Gresik. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 147–153.
- Suningsih, N. I. W. (2023). Penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama hindu siswa kelas viii j smp negeri 1 kintamani. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 147–155.
- Suputra, I. P. A. G., Sujana, I. W., & Novarini, N. N. A. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri 1 Kintamani Bangli. *VALUES*, 1(1).

- Widyanthini, D. N., & Widyanthari, D. M. (2021). Analisis Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, Tahun 2019. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 87–94.
- Witari, N. P. D., Kerans, F. F. A., Sumadewi, K. T., Dewi, A. A. A. I. P., & Putri, N. L. P. (2023). Pendampingan Gizi Seimbang pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blahbatuh Gianyar Bali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 75–80.